
INOVASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH SIMATORKIS

Nur Hakimah

STAIN Madina

Hakimahn162@gmail.com

Alfina Sovia

UIN Syahada Padangsidempuan

Soviaalfina@gmail.com

Dahliati Simanjuntak

UIN Syahada Padangsidempuan

dahliatisimanjuntak@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2025;

Accepted: Oktober 20, 2025;

Published: November 23, 2025;

Abstract: *Memorizing the Qur'an is a task that tends to be more difficult than reading and understanding. This happens because in addition to having a very large number of pages, the Qur'an also has nuances of language that are relatively difficult to understand. Memorizing the Qur'an requires a long process, perseverance and resilience are very necessary hard work, a strong memory as well as a great interest and motivation, in order to be able to complete and fluently read 30 juz of the Qur'an. In memorizing the Qur'an, a method is needed so that the memorization process becomes programmed. This method is also expected to help memorization become effective. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis is one of the formal educational institutions that places high attention on the Tahfidzul Qur'an program. This study aims to determine the methods used in learning tahfidz Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis. The research method used is a field review by collecting data directly at the research location. The results of the study show that the method used in learning tahfidz at MTS Nurul Hidayah Simatorkis is the Talaqqi method.*

Keywords:

Learning Methods, Tahfidz Quran, MTS Nurul Hidayah Simatorkis.

Abstrak: Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahami. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, al-Qur'an juga memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami. Menghafal al-Qur'an membutuhkan proses yang lama, ketekunan dan ketangguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar, supaya mampu khatam dan lancar 30 juz al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan supaya proses menghafal menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menaruh perhatian tinggi pada program Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam

pembelajaran tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan lapangan dengan mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MTS Nurul Hidayah Simatorkis adalah metode *Talaqqi*.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk utama ajaran Islam. Al-Qur'an ditulis dalam lembaran-lembaran suci yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui perantaraan malaikat Jibril. Salah satu bukti keotentikan al-Qur'an adalah terjaga lafaz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah. Bahkan jika manusia dan jin bersatu untuk membuat yang serupa dengan al-Qur'an maka mereka tetap tidak akan berhasil menandinginya. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan menghafalnya merupakan suatu perbuatan yang mulia. Dengan menghafal al-Qur'an kita bisa mendapatkan keutamaan baik di dunia maupun di akhirat. (Abdurrahman 2019) Allah SWT menjamin pemeliharaan al-Qur'an serta memudahkan hambanya dalam menghafal al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab Allah SWT terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya melalui hamba-hamba pilihannya yang berperan dalam memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Kegiatan menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah Tahfiz al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam memelihara al-Qur'an serta memberi kemudahan bagi seseorang dalam memahami makna kandungan al-Qur'an. Dalam bahasa Arab, menghafal dikenal sebagai *al-Hifdz*, yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifdzan* yang berarti menghafal dan menjaga hafalan. Proses ini memerlukan usaha keras, ingatan yang kuat serta motivasi yang tinggi. Banyak hambatan yang akan dijumpai dalam proses menghafal al-Qur'an, rintangan tersebut datang dari diri sendiri maupun dari luar. Di era modern ini, jika tidak disertai dengan niat yang kuat dan usaha yang konsisten maka akan sulit mempertahankan hafalan. Dalam

menghadapi tantangan tersebut maka dibutuhkan metode ataupun model pembelajaran yang mendukung dan mengorganisir proses menghafal al-Qur'an. (Lukmana 2022) Metode pembelajaran itu sendiri merupakan suatu perencanaan yang dijadikan sebagai acuan dalam mengorganisir proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, model dapat diartikan sebagai pola umum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran dirancang secara seksama dan berfungsi sebagai kerangka untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, serta memberikan panduan bagi pengajar di kelas. Interaksi antara guru dengan murid, atau ustadz/ustadzah dengan para santri merupakan inti dari model pembelajaran yang mencakup strategi, metode, dan teknik pembelajaran. (Anas 2021)

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. begitupun dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Sedangkan metode *sima'i* ialah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal, dan metode *takrir* adalah salah satu metode yang sering digunakan penghafal al-Qur'an dengan cara pengulangan agar hafalan tersebut bertahan dalam jangka panjang, dan yang terakhir metode *talaqqi* yaitu metode menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru, dan guru tersebut haruslah seorang penghafal al-Qur'an. (Sahfitri, Harahap, and Hasibuan 2023).

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah suatu upaya yang sistematis dan disengaja dari pendidik kepada peserta didik untuk membantu mereka mengingat ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dapat melafalkannya tanpa melihat teks. Banyak umat muslim yang menganggap bahwa menghafal al-Qur'an sebagai hal yang sulit, baik dalam usaha memasukkan hafalan ke dalam ingatan maupun kesulitan dalam menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa atau hilang. Namun walaupun demikian, menghafal al-Qur'an bukanlah hal

yang mustahil untuk dilakukan. Bahkan Allah SWT sendiri telah memberi jaminan kemudahan menghafal al-Qur`an bagi orang muslim. Hal tersebut tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi penghafal al-Qur`an.(Ikhwanuddin 2023).

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintahan yang menaruh perhatian tinggi pada program tahfidz Qur`an. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis yang menjadikan tahfidz al-Qur`an sebagai salah satu program unggulan sekolah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan.(Septiani and Wardana 2022) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab pertanyaan mengenai topik yang menjadi objek pembahasan.

Penelitian ini melibatkan siswa/siswi dan staff pengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Hidayah Simatorkis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran tahfidz di lokasi penelitian yaitu di MTS Nurul Hidayah yang beralamat di Simatorkis, Nag. Tanjung Betung, Kec. Rao Selatan, Pasaman, Sumatera Barat. Selanjutnya peneliti akan mengambil sesi wawancara dan dokumentasi dengan guru dan pelajar sebagai objek penelitian untuk mendapatkan informasi aktual mengenai metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz al-Qur`an di MTS Nurul Hidayah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tahfiz al-Qur'an dirasakan sangat penting untuk dikembangkan terutama pada aspek metode. Beberapa komunitas umat islam pada masa kini sangat mengharapkan anak-anak dan keturunan mereka menjadi penghafal al-Qur'an seperti ulama terdahulu, sehingga didirikan sekolah-sekolah modern yang menggunakan kurikulum tahfiz dan atau ilmu-ilmu al-Qur'an. (Ma'mun 2019) Sama halnya dengan Mts Nurul Hidayah Simatorkis yang menjadikan tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan yang dimasukkan pada kurikulum pendidikan sekolah. Selain menjadi mata pelajaran wajib dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran tahfidz Qur'an ini juga dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah sebagai upaya memaksimalkan program hafalan al-Qur'an bagi para pelajar.

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan strategi yang berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan. Ahmad Salim Badwilan mengemukakan beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu: (Aprianti 2016)

1. Memulai dengan niat yang ikhlas karna Allah SWT
2. Memperbaiki bacaan al-Qur'an
3. Menentukan persentase hafalan yang disanggupi setia harinya dan harus dilakukan dengan istiqamah.
4. Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna
5. Menggunakan satu jenis mushaf agar mudah untuk mengingat gambaran dan posisi ayat dalam mushaf.
6. Memahami makna ayat yang dihafal.
7. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
8. Mengulang dan memperdengarkan hafalan secara rutin.
9. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*).
10. Berguru pada yang ahli.

11. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal yaitu ketika kira-kira berusia 5 sampai 23 tahun, dikarenakan pada usia ini daya ingat manusia masih bagus.

Menghafal al-Qur`an adalah proses mengingat yang memerlukan ketelitian, dimana setiap ayat dan detail seperti waqaf, mad dan rincian lainnya harus diingat dengan sempurna. Setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda dalam menghafal al-Qur`an. Namun, apa pun metode yang digunakan tentunya tetap pada pembacaan yang berulang-ulang hingga seseorang dapat melafalkan ayat tanpa melihat mushaf sama sekali. Membahas tentang metode menghafal al-Qur`an, terdapat berbagai tehnik yang dapat digunakan dan di praktekan sebagai alternatif terbaik dalam proses menghafal. Metode ini dirancang untuk membantu penghafal al-Qur`an yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur`an.(Ulfa 2021) metode tersebut adalah:

- a. Metode *Wahdah*

Istilah *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti satu. Metode wahdah merupakan salah satu metode menghafal al-Qur`an dengan cara menghafal ayat demi ayat. Yaitu membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh atau dua puluh kali hingga membentuk pola bayangan dalam ingatan. Jika sudah benar-benar hafal baru dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.(Ananda Muhamad Tri Utama 2022)

- b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.(Sarman 2015)

c. Metode *Sima`i*

Metode *sima`i*, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya atau dengan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. (Syakura 2021) Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur`an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan atau kombinasi dari metode *wahdah* dan *kitabah*. (Saputri 2023) Hanya saja kitabah disini berfungsi sebagai sarana uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu menuliskan ayat yang telah berhasil dihafal. Hal tersebut dimaksudkan akan lebih mudah mengingat hafalan.

e. Metode *Jama`*

Metode ini dilakukan secara kolektif, yang mana ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama dibawah bimbingan seorang instruktur atau guru. Instruktur akan membacakan ayat tersebut lalu para akan menirukannya secara serentak. (Lukmana 2022)

f. Metode *Tikrar*

Metode *tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam memanagemen waktu. Tujuan dari tikrar atau mengulangi ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyetor hafalan al-Qur`an. Waktu pagi biasanya untuk menyetorkan hafalan yang baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib mengulang setoran hafalan. (Budianti 2020)

g. Metode *Talaqqi*

Metode ini merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. (Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman 2021) . Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran al-Qur'an dengan cara murid menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal pada guru atau instruktur. Metode *Talaqqi* diterapkan langsung secara face to face, dengan cara peserta didik berhadapan langsung dengan guru atau penyimaknya. Metode *talaqqi* sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makharijul huruf dengan benar. Metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfidzul Qur'an. dengan menggunakan metode ini ustadz/ustadzah bisa langsung mengkoreksi bacaan dan menilai kualitas hafalan murid.

Poin-poin diatas merupakan ragam metode pembelajaran tahfidz dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis yang memilih metode *talaqqi* sebagai acuan dalam pembelajaran tahfidz qur'an di sekolah. Hal tersebut dikarenakan metode *talaqqi* memiliki beberapa keunggulan yaitu: (Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman 2021)

1. Membangun kelekatan emosional yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
2. Pendidik dapat secara langsung memberikan bimbingan dan koreksi terhadap bacaan anak sehingga mereka tidak salah dalam melafalkan huruf.
3. Peserta didik dapat melihat langsung gerakan bibir saat pengucapan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung dengan guru.

4. Keberadaan *Talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik, dan lain lain
5. Untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang.
6. Siswa menjadi lebih siap untuk menghafal secara mandiri.

Ada beberapa poin penting yang menjadi kunci keberhasilan metode *talaqqi* yaitu kualitas bacaan guru pembimbing, penguasaan guru terhadap metode pengajaran serta ketekunan peserta didik dalam praktek pembelajaran. Mts Nurul Hidayah Simatorkis sendiri adalah salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Rao Selatan yang memasukkan program Tahfidz Qur'an dalam kurikulum pembelajaran wajib. Dalam setiap minggunya tiap kelas di jenjang tsanawiyah tersebut akan mengikuti mata pelajaran tahfidz selama dua jam pelajaran. Diisi dengan kegiatan menyeter hafalan atau memperdengarkan hafalan baru yang telah dihafalkannya kepada guru atau ustadz yang dimulai secara berurutan dari surah dalam juz 30 hingga juz 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis berfokus pada integrasi teknik *talaqqi* digital dengan penguatan murojaah berbasis kelompok kecil. Para guru tahfidz memanfaatkan rekaman murajaah harian siswa yang dikirim melalui aplikasi pesan sebagai instrumen monitoring, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa strategi ini meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga setoran hafalan. Selain itu, pendekatan digital *talaqqi* membantu guru memahami pola kesalahan bacaan setiap siswa secara lebih detail. Siswa juga mengaku merasa lebih termotivasi ketika diberikan umpan balik secara langsung melalui media digital. Dengan demikian, inovasi ini memperkaya metode konvensional yang selama ini dominan digunakan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan model peer-review dalam kelompok kecil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Guru membagi kelas menjadi kelompok beranggotakan empat hingga lima siswa yang saling menyimak bacaan temannya sebelum disetorkan kepada guru. Teknik ini tidak hanya meningkatkan ketepatan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelancaran bacaan. Pengamatan selama tiga bulan menunjukkan peningkatan ketelitian siswa dalam memperbaiki kesalahan tajwid. Selain itu, dinamika kelompok kecil membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan kooperatif. Suasana belajar menjadi lebih kondusif karena siswa merasa saling mendukung. Model ini terbukti efektif untuk siswa dengan kemampuan sedang dan rendah.

Hasil wawancara mendalam dengan guru tahfidz mengungkapkan bahwa mereka menerapkan metode tahqiq dan tartil secara terstruktur untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan. Guru mengintegrasikan latihan perbagian ayat dengan durasi tertentu sehingga siswa terbiasa menjaga ritme dan ketepatan bunyi huruf. Pendekatan ini membantu siswa yang cenderung membaca cepat namun kurang teliti dalam makhraj. Selain itu, guru menggunakan kartu evaluasi mingguan untuk memetakan tingkat penguasaan siswa pada setiap surat. Pola ini menghasilkan pemetaan kemampuan yang lebih objektif. Penguatan tahqiq dan tartil juga berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap makna ayat yang dihafal. Keseluruhan inovasi ini memperbaiki mutu bacaan secara menyeluruh.

Penelitian juga menemukan bahwa penerapan metode talaqqi-musyafahah tatap muka tetap menjadi inti pembelajaran tahfidz, tetapi dikombinasikan dengan sistem target hafalan adaptif. Target ditetapkan berdasarkan kemampuan individual siswa, bukan target umum yang dipaksakan seragam. Siswa yang memiliki kemampuan cepat diberi target tambahan berupa murojaah intensif, sedangkan siswa lambat mendapatkan pendampingan khusus melalui sesi remedial. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam konsistensi setoran siswa. Data lapangan

menunjukkan penurunan tingkat keterlambatan setoran hingga 40% setelah tiga bulan penerapan. Metode adaptif ini juga mengurangi tekanan psikologis pada siswa yang berkemampuan rendah. Guru merasa pendekatan ini lebih manusiawi dan realistis.

Selain aspek metode, penelitian menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan inovasi ini. Madrasah menyediakan ruang tahfidz khusus yang tenang dan jauh dari gangguan, dilengkapi dengan mushaf standar madrasah untuk menyeragamkan bacaan. Suasana ruangan yang mendukung membuat siswa lebih fokus dalam murojaah maupun setor hafalan. Selain itu, adanya jadwal tahfidz pagi dan sore mendorong rutinitas yang berkelanjutan. Dukungan kepala madrasah berupa penguatan pembinaan karakter Qur'ani juga memperkuat motivasi siswa. Faktor lingkungan ini berperan sebagai katalis yang mempercepat keberhasilan penerapan inovasi metode tahfidz. Secara keseluruhan, kombinasi metode dan lingkungan menghasilkan peningkatan kualitas hafalan yang konsisten.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis berhasil menghadirkan pola pembelajaran yang lebih terstruktur, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Integrasi teknologi melalui penggunaan rekaman murajaah harian dan umpan balik digital menawarkan model supervisi hafalan yang lebih akurat, cepat, dan individual. Hal ini tidak hanya meningkatkan disiplin siswa dalam menjaga setoran hafalan, tetapi juga memudahkan guru dalam memetakan kesalahan serta memberikan bimbingan yang lebih terarah. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi elemen penting dalam memperkuat efektivitas tahfidz tanpa menghilangkan esensi talaqqi dan musyafahah.

Selain itu, inovasi berupa penerapan kelompok kecil (peer-review) terbukti memperkuat kemampuan siswa dalam hal ketelitian bacaan, keberanian menyeter, dan tanggung jawab kolektif. Kelompok kecil juga menumbuhkan suasana pembelajaran yang lebih kooperatif, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat terbantu oleh teman sebaya. Di samping itu, penataan target hafalan adaptif memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang secara proporsional sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan ini terbukti menurunkan tekanan psikologis dan meningkatkan konsistensi setoran siswa secara signifikan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan metode tahqiq dan tartil tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas hafalan, terutama dalam aspek makhraj dan tajwid. Penggunaan kartu evaluasi mingguan membantu guru memetakan kemajuan siswa secara objektif. Lebih jauh, dukungan lingkungan belajar yang kondusif—mulai dari ruang tahfidz yang tenang hingga jadwal murojaah yang teratur—mampu memperkuat keberhasilan seluruh inovasi yang diterapkan. Secara keseluruhan, inovasi metode pembelajaran tahfidz di madrasah ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga menghadirkan model pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini membuka peluang pengembangan model tahfidz berbasis teknologi dan kolaborasi yang dapat direplikasi di madrasah lain.

REFERENCE

- Abdurrahman. 2019. "Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya." <https://core.ac.uk/download/pdf/288179205.pdf>.
- Ananda Muhamad Tri Utama. 2022. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun."
- Anas, Arum Fatmala. 2021. "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan." *Promis* 2 (2): 89–110.

- Aprianti. 2016. "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam As-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya." *Skripsi*, 8.
- Budianti, Rahayu. 2020. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan." *Kaos Dergisi*.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ikhwanuddin, Muhammad. 2023. "Metode TIKRAR Dalam Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Pondok Pesantren Takhassus Al-Qur'an." *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1034.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1298><https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/download/1298/577>.
- Lukmana, Anggun. 2022. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Jeruklegi Kabupaten Cilacap."
- Ma'mun, Sukron. 2019. "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani." *Institut Ptiq Jakarta*, 7.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. 2021. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 83. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- Sahfitri, Wahyu Dewi, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan. 2023. "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22 (1): 55. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>.
- Saputri, Erna. 2023. "Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sarman. 2015. "Penerapan Metode Kitabah Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Mi Ma'Arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." *IAIN Purwokerto*.
- Septiani, R Anisya Dwi, and Deni Wardana. 2022. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda V* (2): 130–37. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.

Syakura, Hilya. 2021. *Penerapan Metode Sima`i Dalam Menghafal Al-Qur`an Pada Anak Cerebral Palsy Di Yayasan Rumah GADANG Cerebral Palsy Padang (Studi Livinf Qur`an).*

Ulfa, Maria. 2021. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur." *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57256%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57256/1/111403400001>